

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Letak Wilayah

Penelitian dilakukan di Provinsi Kepulauan Riau yaitu di Kabupaten Kepulauan Anambas tepatnya di Pulau Jemaja. Ditinjau secara astronomis Kabupaten Kepulauan Anambas terletak antara 2°10'0"- 3°40'0"LU sampai dengan 105°15'0" - 106°45'0" BT, hal ini berdasarkan pada UU No 33 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Kepulauan Anambas di Provinsi Kepulauan Riau. Keberadaan Kabupaten Kepulauan Anambas secara administratif memiliki 7 (tujuh) kecamatan yaitu : Kecamatan Jemaja, Kecamatan Jemaja Timur, Kecamatan Siantan Selatan, Kecamatan Siantan, Kecamatan Siantan Timur, Kecamatan Siantan Tengah, dan Kecamatan Palmatak. Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Anambas terdiri dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil yang tersebar di seluruh wilayah administratifnya dan berbatasan langsung dengan negara lain atau lautan internasional. Dengan jumlah pulau sebanyak 255, tentunya memerlukan penanganan khusus terkait dengan otoritas batas wilayah daerah.

Batas-batas wilayah Kabupaten Kepulauan Anambas :

- Utara : Laut Cina Selatan/Vietnam
- Selatan : Kabupaten Bintan
- Barat : Laut Cina Selatan/Malaysia
- Timur : Kabupaten Natuna



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Kabupaten Kepulauan Anambas terdiri atas 255 pulau, dimana terdapat tiga pulau besar yaitu Pulau Siantan, Pulau Jemaja dan Pulau Palmatak. Penetapan Pulau Jemaja sebagai wilayah penelitian mengacu pada beberapa alasan yaitu moda transportasi Pulau Jemaja yang terdiri dari transportasi laut dan udara, Pulau Jemaja merupakan pulau terbesar kedua setelah pulau siantan, Pulau Jemaja memiliki kondisi topografi berupa dataran serta Pulau Jemaja merupakan pulau berpenduduk dengan banyaknya objek wisata.

Pulau Jemaja merupakan bagian dari Kabupaten Kepulauan Anambas. Ditinjau secara astronomis Kabupaten Kepulauan Anambas terletak antara $2^{\circ}10'0''$ - $3^{\circ}40'0''$ LU sampai dengan $105^{\circ}15'0''$ - $106^{\circ}45'0''$ BT, hal ini berdasarkan pada UU No 33 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Kepulauan Anambas di Provinsi Kepulauan Riau. Pulau Jemaja terhitung memiliki luas wilayah 232,5 Ha.

Batas-batas wilayah Pulau Jemaja :

- a. Utara : Pulau Impul Besar
- b. Selatan : Kabupaten Tambelan
- c. Barat : Laut Cina Selatan/Malaysia
- d. Timur : Pulau Buton

Pulau Jemaja memiliki 2 wilayah administrasi yaitu Kecamatan Jemaja dan Kecamatan Jemaja Timur, 1 kelurahan yakni Kelurahan Letung serta 8 desa, diantaranya :

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| 1. Desa Rewak | 4. Desa Bukitpadi |
| 2. Desa Landak | 5. Desa Ulu Maras |
| 3. Desa Batu Berapit | 6. Desa Genting Pulur |
| 4. Desa Mamnok | 7. Desa Kuala Maras |



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.2 Objek Wisata Bahari di Pulau Jemaja

Pulau Jemaja memiliki beberapa objek wisata di Pulau Jemaja diantaranya Pantai Padang Melang, Pantai Kusik, Desa Wisata Landak, Desa Kuala Maras dan lainnya. Pantai Padang Melang merupakan pantai dengan panjang lebih kurang tujuh meter, objek wisata ini berada membentang di bagian dari tiga desa yaitu Desa Batu Berapit, Desa Mampok dan Desa Bukit Padi. Pantai Padang merupakan salah satu pantai yang memiliki jenis pasir yang unik dan bersih, namun untuk bentuk keunikan dari pasir tersebut belum diketahui secara pasti. Laut di Pantai Padang memiliki terumbu karang yang masing terjaga dengan kualitas air yang jernih, dengan jarak pandang ke permukaan laut masih sangat bagus.

Selain Pantai Padang Melang, objek wisata lainnya juga memiliki kelebihan yang sama yaitu dengan kualitas air laut yang masih baik, kondisi terumbu karang yang masih terjaga. Terumbu karang yang terletak di depan Desa wisata Landak termasuk salah satu terumbu karang terbaik di Pulau Jemaja, sehingga sangat direkomendasikan bagi kegiatan wisata seperti *snorkling* maupun *diving*.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Gambar 4.1.

**Objek Wisata Bahari di Pulau Jemaja
Sumber : Hasil Observasi Lapangan 2017**

4.3 Kondisi Kependudukan di Pulau Jemaja

Pulau Jemaja yang terdiri atas dua kecamatan, delapan desa dan satu kelurahan menurut laporan kependudukan yang dimuat dalam Kecamatan Jemaja dan Kecamatan Jemaja Timur dalam Angka 2017 memiliki total jumlah penduduk yaitu 7.788 jiwa. Jumlah penduduk menurut Desa/Kelurahan, jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan mulai dari usia 10 tahun dan jumlah penduduk menurut tenaga kerja di Pulau Jemaja dapat dilihat pada Tabel 4.1, 4.2 dan 4.3.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Pulau Jemaja Tahun 2016

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Kelurahan Letung	2.109
2.	Desa Rewak	751
3.	Desa Landak	487
4.	Desa Batu Berapit	1038
5.	Desa Mampok	789
6.	Desa Bukit Padi	540
7.	Desa Ulu Maras	804
8.	Desa Genting Pular	380
9.	Desa Kuala Maras	890
	Jumlah	7.788

Sumber : Kecamatan Jemaja dan Kecamatan Jemaja Timur dalam Angka 2017

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Umur Sepuluh Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Pulau Tahun 2015

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	1.241	19.9
2.	SD/Sederajat	2.696	43.3
3.	SMP/Sederajat	979	15.7
4.	SMA/Sederajat	1.094	17.6
5.	Akademi	90	1.5
6.	S1	122	2
	Jumlah	6.222	100

Sumber : Kecamatan Jemaja dan Kecamatan Jemaja Timur dalam Angka 2017

Tingkat pendidikan masyarakat Pulau Jemaja meliputi lulusan perguruan tinggi bernilai 2% yang masih sangat rendah, lulusan akademi bernilai 1.5 %.

Selanjutnya lulusan SMA sebesar 17.6 %, lulusan SMP sebesar 15.7 %, sedangkan nilai tertinggi yaitu lulusan SD sebesar 43.3 % dan tidak tamat SD sebesar 19.9 %.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Pulau Jemaja berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2016

No.	Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Nelayan	541	6.9
2.	Petani	750	9.6
3.	PNS	250	3.2
4.	Karyawan Honorer	144	1.8
5.	Wiraswasta/Pedagang	225	2.9
6.	Buruh	199	2.6
7.	Pengrajin	85	1.1
8.	Peternak	94	1.2
9.	Belum bekerja	4.769	61.2
10.	Tidak bekerja (Pengangguran)	731	9.4
Jumlah		7.788	100

Sumber : Kecamatan Jemaja & Jemaja Timur dalam Angka 2017

4.4 Fasilitas Pendukung Wisata

Sarana Wisata bahari yang terdapat di Pulau Jemaja diantaranya penginapan/wisma/*home stay* sebanyak 5 unit yang masih beroperasi hingga saat ini namun untuk *home stay* belum beroperasi , dimana 2 unit penginapan dan 1 unit wisma terdapat di pusat kota yaitu Kelurahan Letung, 1 unit penginapan yang terletak di Desa Kuala Maras dan 1 unit *home stay* terdapat di objek wisata bahari Pantai Padang Melang, Desa Batu Berapit.



Gambar 4.1.
Kondisi Penginapan dan *Home Stay* di Pulau Jemaja
Sumber : Hasil Observasi Lapangan 2017

Pulau Jemaja juga dilengkapi dengan 17 unit Rumah Makan yang sebagian besar terdapat di Kelurahan Letung, kecuali 3 unit berada tepat di obyek wisata bahari Pantai Padang Melang, 2 unit di Desa Kuala Maras serta 1 unit berada di Desa Wisata Landak. Pulau Jemaja juga menyediakan 9 unit gazebo yang terdapat di obyek wisata bahari, 7 unit terdapat di Pantai Padang Melang dan 2 unit lainnya di Pantai Kusik. Selain itu, tersedia 20 unit perahu kano (Canoing) yang hanya disediakan di obyek wisata bahari Pantai Padang Melang.





Gambar 4.2.
Kondisi Rumah Makan, gazebo dan Sampan Kano
di Objek Wisata Bahari Pulau Jemaja
Sumber : Hasil Observasi Lapangan 2017

Selain sarana tersebut, di Pulau Jemaja juga tersedia rumah sakit bergerak, dua puskesmas dan delapan pustu yang tersebar di seluruh desa yang ada di Pulau Jemaja. Sara kesehatan ini sangat dibutuhkan oleh wisatawan disaat kondisi darurat ataupun terjadi kecelakaan saat melakukan aktifitas wisata di Pulau Jemaja. Hal ini tentu sangat membantu bagi kelangsungan aktifitas wisata di Pulau Jemaja saat ini.

4.5 Utilitas

Pulau Jemaja merupakan pulau berpenduduk, sehingga utilitas besar kemungkinan tersedia di kawasan wisata tersebut. Ututilitas merupakan kelengkapan penunjang untuk pelayanan kegiatan wisata, sehingga ada tidaknya utilitas, kegiatan wisata bisa saja tetap berlangsung. Namun dalam wisata bahari, beberapa utilitas merupakan elemn penting bagi kawasan wisata, contohnya air bersih yang akan digunakan setelah berenang di laut. adapun beberapa utilitas

yang tersedia di Pulau Jemaja adalah air bersih, listrik, telekomunikasi dan persampahan serta sarana peribadatan.



Gambar 4.3.

Utilitas yang tersedia di kawasan wisata

Sumber : Hasil Observasi Lapangan 2017

4.6 Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju Pulau Jemaja hanya bisa melalui dua jalur yaitu jalur udara dan jalur laut. Jalur udara dapat ditempuh selama satu jam dari Kota Tanjung Pinang menuju bandar udara Letung, namun rute yang tersedia hanya satu kali datang dan menuju Pulau Jemaja dalam seminggu.



Gambar 4.4.

Bandara Udara Letung, Anambas

Sumber : google.com

Selain itu, terdapat beberapa dermaga yang merupakan transportasi jalur laut yang digunakan dari dan menuju Pulau Jemaja untuk menikmati wisata bahari.

Dermaga antar wilayah di luar maupun di Kabupaten Kepulauan Anambas yang digunakan terdapat dua dermaga yaitu, dermaga yang terletak di Kelurahan Letung dan dermaga yang terletak di Desa Kuala Maras. Dua dermaga tersebut memiliki dua rute yaitu rute dari pulau dan rute dari Tanjung Pinang. Adapun rute dari pulau berasal dari pontianak, kemudian natuna dan tarempa. Sedangkan rute dari dan menuju Tanjung Pinang akan berlayar hingga ke surabaya. Jadi wisatawan yang berasal dari luar Kepulauan Riau tetap bisa mengunjungi Pulau Jemaja dengan menggunakan kapal dengan biaya yang lebih murah. Adapun kondisi dari dermaga yang terdapat di kawasan wisata bahari Pulau Jemaja dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5.

Kondisi Dermaga di Pulau Jemaja

Sumber : Hasil Observasi Lapangan 2017

4.7 Tinjauan Kebijakan

4.7.1. RTRW (Rencana Tata Ruang dan Wilayah) Kabupaten Kepulauan Anambas 2013 – 2031

Adapun dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Kepulauan Anambas, beberapa ketentuan terhadap Pulau Jemaja adalah sebagai berikut :

1. Pulau Jemaja ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL)
2. Kelurahan Letung yang merupakan bagian dari Pulau Jemaja termasuk kedalam salah satu wilayah perkotaan dari 3 wilayah perkotaan yang telah di tetapkan oleh Kabupaten Kepulauan Anambas
3. Wisata bahari terletak di Pulau berhala yang berada di Depan Pulau Jemaja dan disatukan oleh Jembatan yang merupakan dermaga bagi Kecamatan Jemaja
4. Zona pariwisata khususnya wisata bahari terletak di Pulau Jemaja
5. Pulau Jemaja ditetapkan sebagai kawasan budidaya rumput laut.

4.7.2. RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah)

Visi pembangunan kepariwisataan daerah adalah “ “Terwujudnya Kabupaten Kepulauan Anambas Sebagai Destinasi Wisata Bahari Terkemuka di Propinsi Kepulauan Riau”.

Misi pembangunan kepariwisataan daerah adalah sebagai berikut :

1. Memunculkan keunikan setiap daya tarik wisata, terutama untuk daya tarik wisata bahari dan budaya masyarakat bahari yang melayu.
2. Meningkatkan kualitas daya tarik wisata, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing agar minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Kepulauan Anambas terus meningkat.
3. Meningkatkan popularitas daya tarik wisata, dengan melakukan promosi/pemasaran daya tarik wisata baik di dalam maupun luar negeri.

4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pelaku pariwisata, baik SDM lembaga maupun masyarakat setempat, merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan.

a. Rencana Pengembangan Pariwisata

Rencana Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Anambas meliputi:

1. Rencana Pembentukan Satuan Kawasan Wisata (SKW)
2. Rencana Pengembangan Destinasi Pariwisata
3. Rencana Pemasaran Pariwisata
4. Rencana Industri Pariwisata
5. Rencana Pengembangan Kelembagaan

Uraian mengenai rencana pengembangan tersebut bagi Pulau Jemaja adalah sebagai berikut :

1. Rencana Pembentukan Satuan Kawasan Wisata (SKW) untuk Pulau Jemaja

Satuan Kawasan Wisata (SKW) Jemaja meliputi Kecamatan Jemaja dengan inti objek dan daya tarik wisata diantaranya Pantai Padang Melang, Pantai Kusik, Pantai Kuku, Pulau Ayam, Air, Terjun Neraja/Ulu maras, Pulau Terluar Damar, Pulau Terluar Mangkai.

2. Rencana Pengembangan Destinasi Pariwisata

Dasar pertimbangan dalam Rencana Pembentukan Satuan Kawasan Wisata (SKW) adalah sebagai berikut :

a. Konsepsi pengembangan satuan kawasan wisata akan mempunyai sasaran sebagai berikut :

- 1) Regionalisasi pengembangan yang mendukung dan menjabarkan kebijaksanaan perwilayahan nasional.
- 2) Menterjemahkan kondisi struktur sosial ekonomi yang berlaku.
- 3) Usulan penataan *land use*/tata guna tanah dan pengembangan sumber daya
- 4) Perlindungan *social dan physical environmental* yang alami atau buatan manusia.
- 5) Pengusulan regional infrastruktur.
- 6) Memperkirakan besaran-besaran ruang (regional) dan kebutuhan investasi serta rumusan program pembangunan jangka menengah dan panjang.

b. Sasaran utama pembentukan Satuan Kawasan Wisata di atas adalah harus mampu memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Mampu memenuhi kebutuhan wisatawan baik dari jumlah, jenis obyek/atraksi wisata maupun terhadap pelayanannya.
- 2) Suatu rangkaian atau kumpulan obyek yang sifatnya homogen atau saling mengisi/komplementer.

Tabel 4.4. Rencana Pengembangan Destinasi Pariwisata untuk Pulau Jemaja

KSK	Wilayah Kecamatan	Objek dan Daya Tarik Wisata	Inti Objek dan Daya Tarik Wisata
Jemaja	Jemaja dan jemaja Timur	1. Pantai Padang Melang 2. Pantai Kusik 3. Pantai Kuku 4. Pantai Duata 5. Pantai Nguan Bay 6. Pulau Ayam 7. Air Terjun Ulu Maras	1. Pantai Padang Melang 2. Pantai Kusik 3. Pantai Kuku 4. Pulau Ayam 5. Air Terjun Neraja/Ulu maras 6. Pulau Terluar Damar

KSK	Wilayah Kecamatan	Objek dan Daya Tarik Wisata	Inti Objek dan Daya Tarik Wisata
		8. Pulau Air Raya 9. Patai Teluk Kampak 10. Wisata Budaya 11. Wisata Agro 12. Pulau Damar 13. Pulau Mangkai	7. Pulau Terluar Mangkai

Sumber : RIPPD Kabupaten Kepulauan Anambas

Dalam rencana destinasi terdapat Rencana Pengembangan Wisata Bahari yang memiliki lingkup kegiatan diantaranya yaitu kegiatan di atas permukaan yang berupa *sea cruising* (jelajah samudra), *sailing* (berlayar) dengan menggunakan perahu tradisional (jongkong), *speed boat*/motor boat, selancar angin, memancing (*game fishing*), bercanno. Sedangkan pada permukaan meliputi berenang dan *snorkeling* serta kegiatan di bawah permukaan berupa *scuba diving* (selam) dan *coral viewing* (pengamatan karang).

Dalam rangka pengembangan produk, maka pengembangan kegiatan wisata minat khusus dengan basis potensi alam bahari perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. Model Pengembangan

Pengembangan kegiatan wisata alam bahari dapat mengacu pada konsep atau model pengembangan sebagai berikut:

1. Pemilahan kategori kegiatan menjadi kategori berat/*hard* dan ringan/*soft* menuntut adanya dua pilihan yaitu kegiatan untuk pemula/ringan dan kegiatan untuk para ahli/tingkat lanjutan/*hard*.
2. Dengan adanya pemilahan ini maka pengembangan produk juga didasarkan kepada kedua kategori ini.
3. Model yang sesuai untuk kegiatan wisata bahari, terutama untuk selam, adalah model cagar alam bahari.

4. Daerah yang merupakan obyek/lokasi kegiatan wisata dijadikan suatu daerah cagar alam yang terlarang bagi para nelayan. Untuk suatu daerah dengan beberapa obyek dipakai sistem penggiliran area yang dipakai wisatawan, sehingga ada kesempatan bagi ekosistem biota laut untuk memulihkan diri.
5. Selain itu perbedaan motivasi wisatawan segmen *hard* juga perlu diperhatikan. Dua motivasi utamanya adalah untuk pendidikan dan petualangan.
6. Masing-masing segmen ini mempunyai tuntutan atraksi yang berbeda, sehingga pengemasan paket wisata perlu memperhatikan karakteristik atraksinya juga.
7. Pengembangan area kegiatan menjadi zona-zona dengan pengaturan intensitas kegiatan dan peruntukannya diperlukan untuk mencegah terjadinya penumpukkan kegiatan yang melebihi daya dukung kawasan.

b. Manajemen Kunjungan

Tuntutan wisatawan berdasarkan motivasi wisata, baik wisata ringan (*soft*) maupun yang berat (*hard*) berpengaruh terhadap perencanaan dan penanganan manajemen paket kunjungan wisata di lokasi. Masing-masing kelompok (*soft* dan *hard*) wisata minat khusus ini mempunyai tuntutan yang berbeda baik dari sisi kegiatannya (intensitas, resiko, tingkat kesulitan, dll) maupun dari sisi kondisi fisik lokasi / obyeknya. Hal ini harus diimplikasikan pada manajemen kunjungan wisatanya sehingga dapat memenuhi harapan wisatawan dan dapat mengurangi resiko kecelakaan yang tidak diinginkan.

Dengan diketahuinya masing-masing tuntutan segmen wisatawan ini maka dapat disusun perencanaan yang sesuai dan pengaturan penggiliran lokasi maupun kegiatannya. Karena selain mempertimbangkan kepentingan wisatawan, juga harus diperhatikan kondisi lingkungan termasuk daya dukungnya. Untuk suatu kondisi lokasi yang sudah terlalu banyak diadakan kegiatan penyelaman maka diperlukan penggiliran lokasi yang terbuka bagi kegiatan penyelaman. Sehingga ada beberapa kawasan yang ditutup dari kegiatan penyelaman.

c. Pengembangan Fasilitas Akomodasi dan Penunjang Lainnya

Pengembangan fasilitas akomodasi bagi wisata minat khusus alam bahari perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut :

1. Lokasi fasilitas terletak tidak terlalu jauh dari pusat kota dengan pertimbangan sebagai wisata alternatif dan untuk kebutuhan lainnya.
2. Apabila memungkinkan terletak di pinggir pantai dengan mempertimbangkan juga faktor keamanan, kenyamanan, keselamatan dan kesehatan wisatawan dan juga keseimbangan ekosistem lingkungan.
3. Tidak terlalu dekat dengan permukiman penduduk untuk mencegah saling terganggunya wisatawan dan penduduk karena perbedaan kegiatan dan latar belakang budaya.
4. Penampilan fisik fasilitas merupakan suasana khas lokal/tradisional dengan nuansa dan pelayanan yang khas dan ramah.
5. Kelengkapan fasilitas seperti adanya restoran, cinderamata, penukaran uang, alat komunikasi dan lain-lain.

6. Kesesuaian standar fasilitas seperti ukuran-ukuran yang sesuai dengan standar internasional, jenis peralatan kamar mandi, tidur, makan dan lain-lain.
7. Penyediaan pilihan makanan baik internasional, nasional maupun lokal yang terjamin kebersihan dan kesehatannya.
8. Kesehatan dan kebersihan lingkungan akomodasi harus dijaga demi kenyamanan wisatawan.
9. Keramahan dan kecekatan tenaga pelayanan harus disesuaikan dengan tuntutan wisatawan.

Untuk mendukung pengembangan kegiatan-kegiatan wisata minat khusus alam bahari selain fasilitas akomodasi, maka pengembangan fasilitas lainnya dan sarana prasarana perlu diarahkan dengan konsep pengembangan sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas aksesibilitas baik berupa moda angkutannya maupun prasarana transportasi serta fasilitas komunikasi baik lokal, nasional maupun internasional.
2. Kepastian adanya alat transportasi setiap waktu dan komunikasi yang terjamin baik keberadaannya, kenyamanan, dapat dipercaya maupun keselamatannya, dapat menambah daya tarik.
3. Keberadaan fasilitas kesehatan mutlak baik untuk pertolongan pertama, keadaan darurat maupun untuk pemeriksaan kondisi kesehatan wisatawan.
4. Perlunya penyediaan *supply* untuk jenis peralatan tertentu, boat khusus, peralatan pancing khusus untuk jenis kegiatan wisata *fishing* atau *boating* dan adanya toko-toko peralatan wisata bahari.

5. Pengembangan jenis dermaga tertentu dengan acuan kedekatan dengan lokasi tanpa mengabaikan kelestarian ekosistem.
6. Pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dalam kegiatan wisata bahari menyebabkan perlunya peralatan khusus kapal yang tidak merusak kehidupan karang laut.

d. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kebutuhan kualifikasi sumber daya manusia, antara lain:

1. Kebutuhan pemandu wisata yang terlatih dan memiliki kemampuan berkomunikasi dalam beberapa bahasa asing diperlukan untuk membantu wisatawan mendapatkan penjelasan yang utuh.
2. Selain pemandu wisata juga diperlukan operator kegiatan wisata minat khusus yang trampil dan mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik.
3. Tingkat pelatihan yang sesuai untuk :
 - a. Petugas keamanan
 - b. Petugas pemeliharaan
 - c. Tenaga pengrajin dan konstruksi
 - d. Tenaga pemasaran dan pengembangan produk
 - e. Tenaga pengelola
1. Untuk pemandu wisata :
 - a. Kemampuan berkomunikasi / kemampuan mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki
 - b. Kemampuan bahasa (nasional, internasional)

- c. Pengetahuan mendalam mengenai karakteristik alam lokasi wisata
- d. Pengetahuan yang mendalam mengenai kegiatan dan peralatan pendukung wisata yang dipandunya
- e. Kemampuan untuk memberikan penyelamatan dan pertolongan pertama (*survival*) untuk keadaan darurat.

e. Keterlibatan Masyarakat Lokal

Pengembangan segala kegiatan kepariwisataan harus mengacu kepada konsep pembangunan berwawasan lingkungan yang memberikan kesempatan luas kepada masyarakat setempat untuk ikut andil di dalamnya (*community based*). Diharapkan dengan keerlibatan aktif masyarakat di dalam pengembangan pariwisata ini akan memberikan dampak positif masyarakat baik dampak fisik, sosial, psikis dan terutama dampak ekonomi. Naiknya pendapatan masyarakat yang didapat dari kegiatan kepariwisataan ini merupakan salah satu acuan pelibatan masyarakat dalam kegiatan pengembangan. Oleh karena itu pengelola kawasan wisata harus ikut merencanakan dan memikirkan hal ini sehingga *trickle down effect* dapat terealisasi.

f. Pengendalian Dampak

Penjagaan lingkungan diwujudkan dalam penjagaan kebersihan, baik selama dalam pelayaran (kegiatan di atas permukaan laut), kegiatan di bawah permukaan laut, maupun kegiatan di darat. Pada wisata bahari, terutama selam, sangat menuntut beberapa persyaratan kondisi lingkungan untuk dapat menarik wisatawan. Sensitivitas alam laut yang tinggi menuntut kepedulian alam secara

mutlak. Untuk menjaga agar kawasan wisata bisa tetap menarik, maka diperlukan langkah-langkah pencegahan dan perawatan terhadap lingkungan lautnya sendiri.

Beberapa contoh pencegahan terhadap terganggunya ekosistem laut antara lain:

1. Menjaga kebersihan baik di daratan, di atas permukaan laut maupun di dalam laut.
2. Tidak membuang jangkar (bagi perahu / kegiatan lepas pantai).
3. Tidak menyentuh secara langsung karang / binatang laut.
4. Tidak membawa pulang benda / makhluk laut.
5. Tidak menggunakan benda yang membahayakan kehidupan binatang dan tumbuhan laut (bahan peledak maupun beracun).
6. Perlu diadakannya peremajaan kawasan (penggiliran kawasan wisata untuk umum).
7. Perlu dijadikannya kawasan sebagai kawasan cagar alam yang tertutup bagi nelayan / pemburu ikan.

Untuk lebih jelas mengenai rencana pengembangan bahari dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.5
Rencana Pengembangan Wisata Bahari untuk Pulau Jemaja

No	KSK	Wilayah Kecamatan	Inti Obyek dan Daya Tarik Wisata
1.	Jemaja	Jemaja dan jemaja Timur	1. Pantai Padang Melang 2. Pantai Kusik 3. Pantai Kuku 4. Pantai Duata 5. Pantai Nguan Bay 6. Pulau Ayam 7. Pulau Air Raya 8. Patai Teluk Kampak 9. Pulau Damar 10. Pulau Mangkai

Sumber : RIPPD Kabupaten Kepulauan Anambas